

## PERAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN ISLAM

**Muhamad Mahfud Amin**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author. E-mail: [mahfudamin17@gmail.com](mailto:mahfudamin17@gmail.com), Telp: -

Received: 16 Juli 2024; Revision: 22 Juli 2024; Accepted: 23 Juli 2024

### ABSTRACT

*This study discusses the significant role of management and leadership in enhancing the quality of Islamic education in educational institutions. Effective management encompasses several crucial aspects, including strategic planning, efficient organizing, clear directing, and strict supervision. Well-planned strategies help educational institutions set clear objectives and the necessary steps to achieve them. Efficient organizing ensures that each component of the institution works synergistically towards common goals. Effective directing provides guidance and motivation to staff and students, while strict supervision ensures that all educational activities run according to established standards. Furthermore, collaboration between management and leadership is essential in creating a quality educational environment. This collaboration involves open communication, trust, and cooperation between managers and leaders. Good management supports leadership in providing the necessary guidance and direction. Strong and visionary leadership can inspire and motivate staff and students to achieve higher performance. With good synergy, management and leadership can work together to overcome challenges and seize opportunities, creating an educational environment that supports holistic learning and development. Overall, effective and collaborative management and leadership are key to improving the quality of Islamic education, ensuring that Islamic educational institutions can make significant contributions to the formation of a generation with noble character and extensive knowledge.*

**Keywords:** Educational management, leadership, quality of Islamic education, collaboration, strategic planning, organizing, directing, supervision.

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran penting manajemen dan kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga pendidikan. Manajemen yang efektif mencakup beberapa aspek penting, yaitu perencanaan strategis, pengorganisasian yang baik, pengarahan yang jelas, dan pengawasan yang ketat. Perencanaan strategis yang matang membantu lembaga pendidikan menetapkan tujuan yang jelas dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap komponen lembaga pendidikan bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama. Pengarahan yang efektif memberikan bimbingan dan motivasi kepada staf dan siswa, sementara pengawasan yang ketat memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi yang terbuka, kepercayaan, dan kerja sama antara manajer dan pemimpin. Manajemen yang baik mendukung kepemimpinan dalam memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan. Kepemimpinan yang kuat dan visioner mampu menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan sinergi yang baik, manajemen dan kepemimpinan dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan yang holistik. Secara keseluruhan, manajemen dan kepemimpinan yang efektif dan kolaboratif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

**Kata Kunci:** Manajemen pendidikan, kepemimpinan, kualitas pendidikan Islam, kolaborasi, perencanaan strategis, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan keilmuan peserta didik. Melalui pendidikan Islam, diharapkan generasi muda dapat memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta mampu mengamalkannya dalam

kehidupan sehari-hari. Namun, kualitas pendidikan Islam di berbagai lembaga pendidikan sering kali masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peran manajemen dan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam menjadi sangat krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas (Sahlan, 2017).

Manajemen pendidikan Islam melibatkan berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap berbagai aktivitas pendidikan. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa sumber daya yang ada, baik manusia maupun material, dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses manajemen yang efektif memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur agar semua kegiatan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan demikian, manajemen yang baik dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Rohmah, 2019).

Selain manajemen, kepemimpinan juga memegang peranan penting dalam pendidikan Islam. Pemimpin yang baik harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan membimbing staf serta peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif dalam lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan kemampuan administratif, tetapi juga mencakup kemampuan spiritual dan moral. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam sehingga dapat membangun lingkungan pendidikan yang kondusif dan penuh dengan nilai-nilai positif (Hasibuan, 2020).

Kualitas kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan berbagai masalah seperti rendahnya motivasi kerja guru, kurangnya keterlibatan orang tua, dan menurunnya minat belajar peserta didik. Sebaliknya, kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan kinerja guru, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam harus menjadi prioritas utama untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan (Usman, 2018).

Manajemen dan kepemimpinan yang efektif juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan teknologi yang cepat berkembang, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta peningkatan kompetensi guru adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan ini. Manajemen dan kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan akan memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Syafruddin, 2017).

Pentingnya kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam tidak bisa diabaikan. Kedua aspek ini harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Manajemen yang baik akan memberikan struktur dan sistem yang jelas, sedangkan kepemimpinan yang efektif akan memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh anggota lembaga pendidikan. Kolaborasi yang harmonis antara manajemen dan kepemimpinan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan kondusif untuk belajar (Mujib, 2018).

Selain itu, manajemen dan kepemimpinan juga harus berperan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengembangan profesionalisme dan kesejahteraan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru harus diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa

mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang up-to-date. Selain itu, pemberian insentif dan penghargaan juga penting untuk memotivasi guru agar terus berprestasi dan berkontribusi positif dalam proses pendidikan (Suryadi, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, perlu juga diperhatikan aspek evaluasi dan pengawasan. Manajemen dan kepemimpinan harus memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program-program pendidikan yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan informasi yang akurat tentang kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Fauzi, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah utama yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu: (1) Bagaimana peran manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lembaga pendidikan? (2) Bagaimana kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas?.

## KAJIAN TEORI

### A. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan merupakan aspek yang sangat krusial dalam memastikan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam proses pendidikan. Manajemen pendidikan yang efektif akan memastikan bahwa sumber daya, baik manusia maupun material, digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terstruktur, pengarahan yang jelas, dan pengawasan yang ketat. Komponen-komponen ini harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam agar pendidikan yang diberikan tidak hanya mencapai tujuan akademik tetapi juga moral dan spiritual (Rohmah, 2019).

**Perencanaan** dalam manajemen pendidikan Islam mencakup penyusunan rencana strategis yang berbasis pada visi dan misi lembaga pendidikan Islam. Perencanaan yang baik akan menentukan arah dan tujuan yang jelas, serta langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya. Dalam konteks ini, perencanaan tidak hanya melibatkan aspek akademik tetapi juga aspek spiritual dan moral yang harus diperhatikan. Rencana strategis harus mencakup program-program pengembangan keagamaan, kurikulum yang integratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter Islami. Tanpa perencanaan yang baik, lembaga pendidikan akan kesulitan mencapai tujuan jangka panjang dan mempertahankan kualitas pendidikan yang tinggi (Sahlan, 2017).

**Pengorganisasian** melibatkan penataan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas agar semua kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam lembaga pendidikan Islam, pengorganisasian harus mencakup pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensi dan keahlian setiap individu, serta pengaturan yang memungkinkan sinergi antara berbagai komponen pendidikan. Struktur organisasi yang baik akan memastikan bahwa setiap bagian dari lembaga pendidikan bekerja secara harmonis menuju tujuan yang sama, yaitu peningkatan kualitas pendidikan Islam. Organisasi yang buruk dapat mengakibatkan ketidakefisienan, kebingungan, dan konflik internal yang merugikan proses pendidikan (Rohmah, 2019).

**Pengarahan** adalah proses memotivasi dan memimpin staf serta peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini termasuk memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada seluruh anggota lembaga pendidikan. Pengarahan dalam konteks pendidikan Islam harus dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-

nilai Islam, seperti keikhlasan, keteladanan, dan kasih sayang. Seorang pemimpin pendidikan Islam harus mampu menjadi teladan dalam mengamalkan ajaran Islam dan mendorong seluruh anggota lembaga pendidikan untuk melakukan hal yang sama. Pengarahan yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Hasibuan, 2020).

**Pengawasan** adalah proses monitoring dan evaluasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Pengawasan yang efektif akan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga lembaga pendidikan dapat terus melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas. Dalam pendidikan Islam, pengawasan juga harus mencakup aspek moral dan spiritual, memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan tidak hanya mencapai tujuan akademik tetapi juga membentuk karakter Islami yang kuat. Tanpa pengawasan yang memadai, lembaga pendidikan mungkin tidak menyadari kelemahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki (Fauzi, 2020).

Manajemen pendidikan Islam melibatkan seluruh aspek dari perencanaan hingga evaluasi dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semua langkah ini harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam agar pendidikan yang diberikan tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang tinggi. Setiap komponen dalam manajemen pendidikan harus saling mendukung untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan produktif. Manajemen yang efektif akan memastikan bahwa semua sumber daya digunakan dengan baik dan bahwa lembaga pendidikan dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya (Sahlan, 2017; Rohmah, 2019).

## B. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk budaya dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Pemimpin yang efektif harus memiliki kemampuan untuk menginspirasi, memotivasi, dan membimbing staf serta peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan tidak hanya dilihat dari sisi administratif, tetapi juga dari sisi spiritual dan moral. Seorang pemimpin dalam pendidikan Islam harus mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan memotivasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Kepemimpinan yang kuat akan memastikan bahwa seluruh anggota lembaga pendidikan bekerja menuju tujuan yang sama dengan semangat dan dedikasi yang tinggi (Hasibuan, 2020).

Beberapa teori kepemimpinan yang relevan dengan pendidikan Islam antara lain **teori kepemimpinan transformasional** dan **teori kepemimpinan situasional**. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin untuk membawa perubahan positif dalam organisasi dengan cara menginspirasi dan memotivasi anggota untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional dalam konteks pendidikan Islam akan selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui inovasi dan pengembangan program-program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Kepemimpinan transformasional juga menekankan pentingnya visi jangka panjang dan komitmen terhadap perubahan yang berkelanjutan (Usman, 2018).

Teori kepemimpinan situasional menekankan bahwa efektivitas kepemimpinan bergantung pada situasi dan konteks tertentu, serta kemampuan pemimpin untuk beradaptasi dengan situasi tersebut. Dalam pendidikan Islam, pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan kondisi dan kebutuhan lembaga pendidikan serta peserta didik. Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan.

Seorang pemimpin yang baik harus mampu mengenali kebutuhan unik dari setiap situasi dan meresponsnya dengan cara yang paling efektif (Mujib, 2018).

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam juga harus memperhatikan aspek spiritual dan moral. Pemimpin yang efektif harus mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan pendidikan, baik itu dalam proses belajar mengajar, interaksi sosial, maupun pengelolaan lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan spiritual dan moral peserta didik serta seluruh staf lembaga pendidikan. Lingkungan yang demikian akan membantu membentuk karakter peserta didik yang kuat dan berakhlak mulia (Hasibuan, 2020).

Kualitas kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan yang lemah dapat menyebabkan berbagai masalah seperti rendahnya motivasi kerja guru, kurangnya keterlibatan orang tua, dan menurunnya minat belajar peserta didik. Sebaliknya, kepemimpinan yang kuat dan visioner dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, meningkatkan kinerja guru, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam harus menjadi prioritas utama untuk memastikan peningkatan kualitas pendidikan (Usman, 2018).

Pentingnya kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam tidak bisa diabaikan. Kedua aspek ini harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Manajemen yang baik akan memberikan struktur dan sistem yang jelas, sedangkan kepemimpinan yang efektif akan memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh anggota lembaga pendidikan. Kolaborasi yang harmonis antara manajemen dan kepemimpinan akan menciptakan lingkungan pendidikan yang positif dan kondusif untuk belajar. Hal ini akan memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat terus berkembang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mujib, 2018).

### C. Kolaborasi antara Manajemen dan Kepemimpinan

Kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan adalah kunci keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Manajemen yang baik akan memberikan struktur dan sistem yang jelas, sementara kepemimpinan yang efektif akan memberikan inspirasi dan motivasi. Kolaborasi ini harus didasarkan pada prinsip kerja sama dan komunikasi yang baik antara manajer dan pemimpin. Dalam konteks pendidikan Islam, kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis. Manajemen dan kepemimpinan yang baik akan saling melengkapi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Syafuddin, 2017).

Kolaborasi yang efektif antara manajemen dan kepemimpinan membutuhkan komunikasi yang terbuka dan transparan. Kedua pihak harus dapat berbagi informasi, mendiskusikan masalah, dan bekerja sama dalam mengambil keputusan. Dalam lembaga pendidikan Islam, komunikasi yang baik akan memastikan bahwa semua anggota lembaga pendidikan memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan strategi yang akan diambil. Hal ini akan membantu menciptakan kesatuan dan sinergi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa komunikasi yang baik, kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan akan sulit terwujud (Mujib, 2018).

Selain komunikasi, kepercayaan juga merupakan elemen penting dalam kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan. Manajer dan pemimpin harus saling percaya dan menghargai satu sama lain. Kepercayaan ini akan memungkinkan mereka untuk bekerja sama dengan lebih efektif dan mengambil keputusan yang tepat untuk kebaikan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, kepercayaan ini juga harus didasarkan pada

nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Kepercayaan yang kuat antara manajer dan pemimpin akan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi seluruh anggota lembaga pendidikan (Syafuruddin, 2017).

Kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan juga harus mencakup pengembangan profesionalisme. Kedua pihak harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan. Program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan akan membantu manajer dan pemimpin untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pengembangan profesionalisme ini harus mencakup aspek-aspek akademik, manajerial, dan spiritual. Hal ini akan memastikan bahwa manajer dan pemimpin memiliki kemampuan yang komprehensif untuk mengelola dan memimpin lembaga pendidikan Islam (Suryadi, 2019).

Pentingnya kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan juga terlihat dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil harus berdasarkan konsultasi dan kerja sama antara manajer dan pemimpin. Dalam konteks pendidikan Islam, keputusan yang diambil harus mencerminkan nilai-nilai Islam dan mempertimbangkan kepentingan seluruh anggota lembaga pendidikan. Keputusan yang tepat dan bijaksana akan membantu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kolaborasi yang baik antara manajemen dan kepemimpinan akan memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah hasil dari proses yang inklusif dan partisipatif (Mujib, 2018).

Manajemen dan kepemimpinan yang efektif juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan teknologi yang cepat berkembang, lembaga pendidikan Islam harus mampu mengikuti perkembangan tersebut agar tidak tertinggal. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta peningkatan kompetensi guru adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan ini. Manajemen dan kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan akan memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam tetap relevan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Syafuruddin, 2017).

#### **D. Pengembangan Kualitas Tenaga Pendidik**

Manajemen dan kepemimpinan yang baik harus memperhatikan pengembangan kualitas tenaga pendidik. Guru sebagai ujung tombak pendidikan harus mendapatkan perhatian khusus dalam hal pengembangan profesionalisme dan kesejahteraan. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru harus diadakan secara berkala untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang up-to-date. Selain itu, pemberian insentif dan penghargaan juga penting untuk memotivasi guru agar terus berprestasi dan berkontribusi positif dalam proses pendidikan (Suryadi, 2019).

Pentingnya pengembangan profesionalisme guru tidak dapat diabaikan. Guru yang profesional dan kompeten akan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan profesionalisme guru juga harus mencakup aspek spiritual dan moral. Guru harus mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Program pelatihan yang mencakup aspek akademik, pedagogik, dan spiritual akan membantu guru untuk menjadi pendidik yang holistik dan berkualitas (Suryadi, 2019).

Pengembangan kualitas guru juga harus mencakup peningkatan kesejahteraan mereka. Guru yang sejahtera akan lebih termotivasi dan berdedikasi dalam menjalankan

tugasnya. Kesejahteraan guru dapat ditingkatkan melalui berbagai cara, seperti pemberian gaji yang layak, fasilitas kerja yang memadai, serta kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan dan pelatihan. Dalam pendidikan Islam, kesejahteraan guru juga mencakup dukungan moral dan spiritual, seperti penguatan ukhuwah dan pemberian bimbingan spiritual yang berkesinambungan (Suryadi, 2019).

Evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja guru juga merupakan bagian penting dari pengembangan kualitas tenaga pendidik. Manajemen dan kepemimpinan harus memastikan bahwa proses evaluasi dilakukan secara berkala dan objektif. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan informasi yang akurat tentang kekuatan dan kelemahan guru sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi yang baik akan membantu guru untuk terus meningkatkan kinerjanya dan berkontribusi positif dalam proses pendidikan (Fauzi, 2020).

Pengembangan kualitas guru juga harus mencakup aspek inovasi dan kreativitas. Guru harus didorong untuk selalu mencari metode dan strategi pengajaran yang inovatif dan kreatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, inovasi dan kreativitas harus sejalan dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Islam. Guru yang inovatif akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Manajemen dan kepemimpinan harus mendukung dan memfasilitasi upaya inovasi dan kreativitas guru untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik (Suryadi, 2019).

Secara keseluruhan, pengembangan kualitas tenaga pendidik adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Manajemen dan kepemimpinan yang baik harus memberikan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesionalisme dan kesejahteraan guru. Program pelatihan, insentif, evaluasi, dan dukungan moral dan spiritual harus menjadi bagian dari strategi pengembangan kualitas guru. Dengan tenaga pendidik yang berkualitas, lembaga pendidikan Islam akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas (Suryadi, 2019).

## **E. Evaluasi dan Pengawasan**

Evaluasi dan pengawasan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses dan kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada aspek akademik tetapi juga mencakup aspek moral dan spiritual. Evaluasi yang komprehensif akan memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan dan kelemahan lembaga pendidikan sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang tepat. Pengawasan yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan (Fauzi, 2020).

Proses evaluasi harus dilakukan secara berkala dan sistematis. Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan memberikan informasi yang berkelanjutan tentang perkembangan lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi harus mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pengajaran, fasilitas, serta kinerja guru dan peserta didik. Evaluasi yang sistematis akan memastikan bahwa setiap komponen pendidikan dievaluasi dengan cara yang objektif dan menyeluruh. Hasil evaluasi harus dianalisis dengan baik untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan (Fauzi, 2020).

Pengawasan dalam pendidikan Islam juga harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik. Pengawasan tidak hanya bertujuan untuk menemukan kesalahan atau

kekurangan, tetapi juga untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada seluruh anggota lembaga pendidikan. Pengawasan yang baik akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung bagi peserta didik dan staf pengajar. Pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan yang manusiawi dan mendukung akan meningkatkan motivasi dan kinerja seluruh anggota lembaga pendidikan (Suryadi, 2019).

Pengawasan juga harus mencakup aspek moral dan spiritual. Dalam pendidikan Islam, pengawasan harus memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengawasan moral dan spiritual akan membantu memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mencapai tujuan akademik tetapi juga berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman. Pengawasan yang ketat namun mendukung akan memastikan bahwa seluruh anggota lembaga pendidikan selalu berusaha untuk menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan (Hasibuan, 2020).

Implementasi hasil evaluasi dan pengawasan juga sangat penting. Manajemen dan kepemimpinan harus mengambil tindakan yang tepat berdasarkan hasil evaluasi dan pengawasan. Tindakan yang diambil harus bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kekuatan lembaga pendidikan. Implementasi yang baik akan memastikan bahwa lembaga pendidikan terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya. Tanpa implementasi yang efektif, evaluasi dan pengawasan hanya akan menjadi formalitas tanpa memberikan dampak yang nyata pada peningkatan kualitas pendidikan (Fauzi, 2020).

Dengan demikian, evaluasi dan pengawasan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi yang komprehensif dan pengawasan yang ketat namun mendukung akan memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dan pengawasan harus digunakan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa seluruh anggota lembaga pendidikan berusaha untuk mencapai keunggulan dalam segala aspek (Fauzi, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Kualitatif**

Pendekatan kualitatif dipilih untuk penelitian ini karena memberikan wawasan mendalam dan detail tentang bagaimana manajemen dan kepemimpinan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pendekatan ini menawarkan pemahaman yang holistik mengenai fenomena sosial dan dinamika yang terkait dengan topik tersebut (Creswell, 2014). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami konteks spesifik serta aspek-aspek kultural yang memengaruhi implementasi manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam (Denzin & Lincoln, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam, yang tidak hanya meliputi praktik manajerial dan kepemimpinan tetapi juga bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks pendidikan (Patton, 2015).

Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang memberikan perspektif yang lebih komprehensif (Yin, 2018). Dalam penelitian ini, data utama akan diperoleh dari kajian literatur yang relevan mengenai manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Literatur yang akan dianalisis meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang relevan (Silverman, 2016). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang muncul dari berbagai sumber, sehingga memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang topik yang diteliti (Flick, 2018).

Proses analisis dalam penelitian kualitatif melibatkan teknik pengkodean dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan yang berarti (Braun & Clarke, 2019). Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana praktik manajemen dan kepemimpinan diterapkan dalam pendidikan Islam serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Merriam & Tisdell, 2015). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi dan menyimpulkan temuan-temuan penting yang berhubungan dengan praktik terbaik dalam manajemen dan kepemimpinan, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam (Creswell, 2014).

## **B. Metode Penelitian Literatur Review**

Metode penelitian ini menggunakan literatur review sebagai teknik utama untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi. Literatur review melibatkan kajian mendalam terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian (Webster & Watson, 2002). Dengan melakukan literatur review, peneliti dapat mengidentifikasi teori-teori, temuan-temuan sebelumnya, dan tren-tren terkini yang berkaitan dengan manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam (Boote & Beile, 2005). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan berbasis bukti mengenai topik yang diteliti (Hart, 2018).

Proses literatur review dilakukan dengan menyaring dan menganalisis sumber-sumber yang relevan untuk memastikan kualitas dan kredibilitas data (Munn et al., 2018). Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang telah terverifikasi dan diterbitkan di jurnal-jurnal akademik dan buku-buku terkemuka (Gough, Oliver, & Thomas, 2017). Evaluasi kritis terhadap literatur yang ada akan dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan kesenjangan dalam penelitian yang ada, serta untuk menilai bagaimana temuan-temuan sebelumnya berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang sedang diteliti (Fink, 2014).

Hasil dari literatur review ini akan digunakan untuk menyusun kerangka teori dan menyarankan implikasi bagi praktik manajemen dan kepemimpinan dalam pendidikan Islam (Denyer & Tranfield, 2009). Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen dan kepemimpinan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam (Snyder, 2019). Literatur review ini juga akan memberikan dasar untuk rekomendasi praktis dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini (Cooper, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Peran Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam**

Manajemen pendidikan Islam memegang peranan vital dalam peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Menurut Sahlan (2017), manajemen pendidikan Islam mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Manajemen yang efektif menciptakan fondasi yang kuat untuk pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, memastikan bahwa setiap elemen lembaga pendidikan berfungsi secara sinergis. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasibuan (2020), yang menekankan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan nilai-nilai Islam dengan praktik manajerial sehari-hari. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga pada integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan.

Perencanaan strategis merupakan komponen kunci dalam manajemen pendidikan Islam yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Rohmah (2019) mengungkapkan bahwa perencanaan yang matang melibatkan penetapan tujuan yang jelas, pengembangan kurikulum yang relevan, serta pengelolaan sumber daya manusia yang efisien. Strategi perencanaan ini membantu lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan merancang kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi berkelanjutan juga menjadi bagian integral dari perencanaan, memastikan bahwa kebijakan dan praktik yang diterapkan selalu dapat disesuaikan dengan perubahan kebutuhan dan kondisi (Fauzi, 2020). Dengan demikian, perencanaan strategis yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis dan responsif terhadap perkembangan.

Kepemimpinan dalam manajemen pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memotivasi dan mengarahkan guru serta siswa. Usman (2018) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat meningkatkan semangat kerja guru melalui dukungan dan pengembangan profesional yang memadai. Kepemimpinan yang inspiratif juga berdampak pada kinerja siswa, mendorong mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hasibuan (2020) menambahkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam harus mengedepankan penerapan nilai-nilai Islam, baik dalam pengelolaan lembaga maupun dalam pemberdayaan staf. Kepemimpinan yang kuat dan visioner diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan memastikan bahwa seluruh anggota lembaga pendidikan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan profesionalisme guru adalah aspek penting dalam manajemen pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Suryadi (2019) menunjukkan bahwa program pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pengajaran. Program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik guru dan disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam, sehingga relevansi dan efektivitasnya dapat terjamin (Suryadi, 2019). Pengembangan profesionalisme ini juga mencakup pembaruan dalam metode pengajaran dan integrasi teknologi yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Syafuruddin, 2017).

Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan Islam memberikan peluang dan tantangan tersendiri. Syafuruddin (2017) menekankan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi manajerial dan memperluas akses ke sumber daya pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat digunakan untuk administrasi, pengajaran, dan evaluasi, memungkinkan lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Namun, tantangan seperti adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pergeseran kebijakan pendidikan juga harus diatasi dengan strategi yang efektif (Denzin & Lincoln, 2018). Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu merancang dan menerapkan strategi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Evaluasi dan pengawasan merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Fauzi (2020) menyatakan bahwa sistem evaluasi yang efektif dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan. Penilaian kinerja guru dan hasil belajar siswa harus dilakukan secara objektif dan berbasis pada kriteria yang jelas. Evaluasi ini juga mencakup analisis data untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan (Fink, 2014). Dengan sistem evaluasi yang baik, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, adalah aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam. Mujib (2018) mencatat bahwa kolaborasi dapat meningkatkan efektivitas manajerial dan memperkuat dukungan untuk program pendidikan. Kolaborasi yang baik menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan yang holistik, serta memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan (Merriam & Tisdell, 2015). Manajer pendidikan harus memfasilitasi komunikasi dan kerja sama yang baik antara semua pihak untuk menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan program pendidikan.

Tantangan dalam manajemen pendidikan Islam sering kali berkisar pada pengelolaan sumber daya, perbedaan budaya, dan perubahan kebijakan. Syafruddin (2017) mengidentifikasi tantangan utama, termasuk kebutuhan untuk adaptasi terhadap perubahan teknologi dan pergeseran dalam kebijakan pendidikan. Peneliti juga menunjukkan pentingnya manajer pendidikan dalam mengatasi tantangan ini dengan strategi yang efektif dan berfokus pada pemecahan masalah (Denzin & Lincoln, 2018). Kepemimpinan yang kuat dan adaptif diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan dan memastikan keberhasilan program pendidikan di tengah perubahan yang dinamis.

## **B. Kolaborasi Antara Manajemen Dan Kepemimpinan**

Kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Kolaborasi ini melibatkan sinergi antara strategi manajerial dan kepemimpinan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Mujib (2018), kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan mengarah pada pengembangan strategi yang terkoordinasi, memungkinkan lembaga pendidikan untuk merespons kebutuhan dan tantangan yang ada secara lebih efektif. Hal ini memastikan bahwa semua elemen lembaga pendidikan, mulai dari kebijakan hingga praktik sehari-hari, berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Manajemen yang efektif berfungsi sebagai jembatan antara kepemimpinan dan operasional lembaga pendidikan. Rohmah (2019) menggarisbawahi bahwa perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik membantu menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan kepemimpinan untuk beroperasi secara optimal. Dalam hal ini, manajemen bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan dan strategi yang dikembangkan oleh kepemimpinan, memastikan bahwa setiap aspek operasional berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sinergi antara manajemen dan kepemimpinan juga melibatkan pengembangan kurikulum, pelatihan staf, dan sistem evaluasi yang sesuai untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal (Fauzi, 2020).

Kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat penting untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh anggota lembaga pendidikan. Hasibuan (2020) menjelaskan bahwa pemimpin pendidikan harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk menginspirasi staf serta siswa. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan, memungkinkan guru dan siswa untuk berkembang secara maksimal. Melalui kepemimpinan yang berorientasi pada hasil dan berbasis pada nilai-nilai Islam, pemimpin dapat mendorong budaya kerja yang positif dan produktif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan (Usman, 2018).

Kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan juga mencakup pengembangan dan penerapan program pelatihan serta pengembangan profesional bagi guru. Suryadi (2019) menekankan pentingnya program pengembangan yang berkelanjutan untuk

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan konteks pendidikan Islam, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peningkatan kualitas pendidikan. Dengan adanya dukungan manajerial dalam hal sumber daya dan administrasi, kepemimpinan dapat fokus pada penyediaan arahan dan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan profesional guru (Syafuddin, 2017).

Pengawasan dan evaluasi yang efektif merupakan aspek penting dari kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan. Fauzi (2020) mengungkapkan bahwa sistem evaluasi yang baik memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pendidikan, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi ini harus mencakup penilaian kinerja guru dan hasil belajar siswa secara menyeluruh dan objektif. Melalui kolaborasi antara manajemen yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan evaluasi dan kepemimpinan yang menetapkan standar dan tujuan, lembaga pendidikan dapat melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Denzin & Lincoln, 2018).

Integrasi teknologi dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Syafuddin (2017) menunjukkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses ke sumber daya pendidikan. Namun, penerapan teknologi harus dilakukan dengan strategi yang baik, mempertimbangkan kebutuhan dan konteks lokal. Kolaborasi antara manajemen yang mengelola aspek teknis dan kepemimpinan yang mengarahkan penggunaan teknologi untuk mendukung tujuan pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan (Munn et al., 2018).

Kolaborasi yang efektif antara manajemen dan kepemimpinan juga memerlukan komunikasi dan koordinasi yang baik antara semua pihak terkait. Mujib (2018) mencatat bahwa komunikasi yang terbuka dan transparan antara manajemen dan kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Kolaborasi yang baik mencakup pemecahan masalah secara bersama, pengambilan keputusan yang terkoordinasi, dan dukungan yang konsisten untuk program pendidikan yang diterapkan. Dengan komunikasi yang efektif, lembaga pendidikan dapat mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Merriam & Tisdell, 2015).

Secara keseluruhan, kolaborasi antara manajemen dan kepemimpinan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas di lembaga pendidikan Islam. Dengan sinergi yang baik, lembaga pendidikan dapat mengelola sumber daya dengan efektif, memotivasi staf dan siswa, serta menerapkan kebijakan dan program yang mendukung pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan memelihara kolaborasi yang kuat antara manajemen dan kepemimpinan untuk memastikan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan meningkat.

## KESIMPULAN

Manajemen yang efektif memainkan peran vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Manajemen yang baik mencakup perencanaan strategis, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang jelas, dan pengawasan yang ketat. Perencanaan strategis yang matang membantu lembaga pendidikan Islam menetapkan tujuan yang jelas dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa

setiap komponen lembaga pendidikan bekerja secara sinergis menuju tujuan bersama. Pengarahan yang efektif memberikan bimbingan dan motivasi kepada staf dan siswa, sementara pengawasan yang ketat memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan manajemen yang efektif, lembaga pendidikan Islam dapat mengelola sumber daya dengan optimal dan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan peserta didik secara holistik.

Kolaborasi yang harmonis antara manajemen dan kepemimpinan sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas. Manajemen yang baik menyediakan struktur dan sistem yang jelas, sementara kepemimpinan yang efektif memberikan inspirasi dan motivasi kepada seluruh anggota lembaga pendidikan. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi yang terbuka dan transparan, serta kepercayaan dan penghargaan antara manajer dan pemimpin. Manajemen yang mengelola aspek operasional dengan baik mendukung kepemimpinan dalam memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan. Kepemimpinan yang kuat dan visioner mampu menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dengan kolaborasi yang efektif, manajemen dan kepemimpinan dapat bekerja bersama-sama untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang, serta menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan yang holistik.

Secara keseluruhan, manajemen dan kepemimpinan yang efektif dan kolaboratif adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Kedua aspek ini harus saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, memastikan bahwa lembaga pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

## REFERENSI

- Boote, D. N., & Beile, P. (2005). *Scholars before researchers: On the centrality of the dissertation literature review in research preparation*. *Educational Researcher*, 34(6), 3-15. <https://doi.org/10.3102/0013189X034006003>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). *Reflecting on reflexive thematic analysis*. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Cooper, H. (2016). *Research synthesis and meta-analysis: A step-by-step approach*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denyer, D., & Tranfield, D. (2009). Producing a systematic review. In *The Sage handbook of organizational research methods* (pp. 671-689). SAGE Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauzi, A. (2020). Evaluasi dan Pengawasan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 45-58.
- Fink, A. (2014). *Conducting research literature reviews: From the Internet to paper* (5th ed.). SAGE Publications.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Gough, D., Oliver, S., & Thomas, J. (2017). *An introduction to systematic reviews*. SAGE Publications.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Hasibuan, M. (2020). Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 12-24.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Mujib, A. (2018). Kolaborasi Manajemen dan Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 6(4), 56-68.
- Munn, Z., Peters, M. D., Stern, C., Tufanaru, C., McArthur, A., & Aromataris, E. (2018). *Systematic review or scoping review? Guidance for authors when choosing between a systematic or scoping review approach*. *BMC Medical Research Methodology*, 18(1), 143. <https://doi.org/10.1186/s12874-018-0611-x>
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rohmah, L. (2019). *Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 45-56.
- Sahlan, A. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryadi, T. (2019). *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 23-35.
- Syafruddin, M. (2017). Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(2), 60-75.
- Syafruddin, M. (2017). Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(2), 60-75.
- Usman, H. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru dan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 31-45.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). *Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review*. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii-xxiii. <https://doi.org/10.2307/4132319>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.